

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan sebuah instansi atau perusahaan. Keberlanjutan sebuah usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan usaha tersebut. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan.

Dalam penyajian laporan keuangan seringkali terdapat konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan (shareholder). Manajemen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menaikkan harga saham di pasaran sebagai indikator kinerja manajemen yang baik, disisi lain shareholder sebagai pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Untuk menjembatani konflik kepentingan antara manajemen dan shareholder maka dibutuhkan seorang pihak yang dianggap independen dan berkompentensi dalam menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Pihak independen diyakini akan memberikan pendapat yang objektif mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya pihak independen ini shareholder mempunyai keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan manajemen mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga harga saham akan tetap stabil.

Dalam lingkungan akuntan tentu masih diingat skandal perusahaan Enron di Amerika Serikat. Hanya dalam waktu 15 tahun, Enron telah sukses menjadi perusahaan terbesar ke-7 di Amerika Serikat. Perusahaan tersebut tercatat mempekerjakan 21 ribu karyawan di lebih dari 40 negara. Berdasarkan berita harian pada media massa diakhir tahun 2001, diketahui bahwa Enron yang merupakan perusahaan terbesar ke 7 di Amerika Serikat itu melakukan penipuan pada publik.

Dimulai pada November 1997, Enron membeli saham perusahaan energi lain yaitu JEDI. Setelah itu, Enron menjual sahamnya pada perusahaan yang diciptakan sendiri, Chewco. Para pengelola Chewco kemudian memulai serangkaian transaksi kompleks yang memungkinkan Enron untuk menyembunyikan utang-utangnya.

Kemudian pada 20 Februari 2001, majalah internasional Fortune mengungkap Enron sebagai perusahaan yang menanggung banyak utang. Saat itu, saham Enron anjlok hingga US\$ 75,09 karena para investor mulai menarik uangnya. Enron akhirnya diketahui mempunyai laporan keuangan yang telah dimodifikasi sesuai dengan kepentingan segelintir pihak, dengan melaporkan laba yang tidak semestinya untuk menaikkan harga saham di pasaran. Ketika kasus manipulasi tersebut diketahui publik, hanya dalam waktu kurang dari setahun, saham Enron anjlok parah hingga ke level US\$ 26 cents dan terjadi krisis besar di Amerika Serikat yang menyebabkan terjadinya ribuan karyawan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan pada akhirnya perusahaan tersebut tutup (Liputan6.com, 2014).

Di Indonesia sendiri, kita tentu ingat berita di awal tahun 2003 mengenai kasus Bank Lippo. Kasus ini mengungkapkan tentang penilaian aset Bank Lippo oleh perusahaan penilai (appraisal company) yang terkait penilaian agunan yang diambil alih dengan pemeriksaan laporan keuangan (general financial audit) oleh kantor akuntan publik Ernst & Young dan Partner (Prasetyo Sarwoko dan Sanjaya) yang diumumkan ke publik.

Publikasi laporan keuangan ini menjadi heboh karena diungkapkan bahwa Bank Lippo mempunyai 2 laporan keuangan yang bertolak belakang, antara yang dipublikasi ke media massa dan di publikasi ke Bursa Efek Jakarta. Pada akhir November 2002, laporan keuangan yang dipublikasi pada media massa menyebutkan total aset mencapai Rp 24 triliun, dengan keuntungan bersih Rp 99 miliar. Tapi sebulan kemudian, dalam laporan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ), aset Lippo dinyatakan merosot menjadi Rp 22,8 triliun, dan menderita kerugian hingga Rp 1,3 triliun.

Menurut pengelola Bank Lippo, penurunan itu terkait dengan anjloknya nilai agunan yang sudah diambil alih (biasa disebut sebagai AYDA, foreclosed asset), dari semula Rp 2,4 triliun menjadi Rp 1 triliun. Kejanggalan tersebut kemudian menjadi sorotan masyarakat pasar modal. BEJ yang menyelidiki masalah ini menemukan Bank Lippo memberikan informasi yang dapat menyesatkan publik. Kasus ini pada akhirnya menjadikan harga saham turun drastis secara sistematis hingga 75% dalam jangka waktu satu tahun, hingga pada akhirnya Bank Lippo dibubarkan (Liputan6.com, 2003).

Dari kedua contoh kasus diatas, dampak manipulasi laporan keuangan di luar negeri, maupun di Indonesia adalah terhambatnya keberlangsungan sebuah usaha, bahkan sampai dengan bangkrut. Pelajaran yang dapat diambil adalah, laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan investasi bagi shareholder atau investor, sehingga laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar pihak berkepentingan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas digambarkan oleh relevansi nilai informasi akuntansi yang tercermin dari tingginya harga saham di pasaran. Perkembangan pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi sebagai atribut pasar dalam kualitas laporan keuangan telah mengikuti perkembangan dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, seperti perubahan dan perbedaan standar akuntansi, kualitas laba dan praktik manajemen laba maupun kondisi ekonomi dan praktik bisnis lainnya suatu negara (Subekti, 2012)

Untuk menjaga kualitas laporan keuangan yang baik maka diperlukan pihak independen yang memberikan jasa audit profesional, sebagai pihak yang dianggap objektif dalam menilai laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Auditor sebagai pihak yang menjembatani manajemen dan shareholder harus bisa menjaga integritasnya, dengan terus menerus berusaha meningkatkan kompetensi. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat didukung oleh kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari pendayagunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh KAP dengan ukuran

besar yang telah berpengalaman dalam mengaudit perusahaan perusahaan besar (Herusetya, 2010). Auditor harus selalu meningkatkan profesionalisme, khususnya terhadap realita bahwa sistem yang diaudit semakin kompleks, dan semakin luas skala organisasinya, karena lingkungan teknologi yang digunakan.

Dengan makin berkembangnya teknologi informasi, maka hari –hari bagi para auditor yang tidak memahami komputer telah berlalu, artinya pada saat ini auditor tidak dapat lagi menghindari kemajuan teknologi sebagai salah satu komponen sumberdaya sistem informasi akuntansi. Dalam kegiatan audit laporan keuangan yang sistem akuntansinya berbasis komputer, maka tanpa memahami konsep komputer dan komputerisasi, auditor akan mengalami kesulitan (Gondodiyoto, 2007:5)

Teknologi informasi yang semakin kompleks, mengakibatkan perubahan-perubahan pada sistem informasi akuntansi. Perubahan dibidang sistem akuntansi, misalnya adalah bahwa proses bookkeeping bisa diotomisasi, artinya proses pencatatan dari awal transaksi hingga penyusunan laporan keuangan telah terintegrasi secara otomatis. Menghadapi keadaan tersebut, sistem akuntansi harus semakin terpadu dengan sistem informasi secara keseluruhan yang menimbulkan kebutuhan web based accounting information system.

Untuk mengimbangi pemanfaatan teknologi informasi yang semakin kompleks, pelaksanaan audit yang dibantu komputer memberikan dampak tersendiri dalam prosedur audit, karena merubah desain sistem informasi maupun struktur pengendalian internalnya seperti bukti jejak audit (audit trail), meskipun secara hakiki tidak merubah konsep dan tujuan audit (Gondodiyoto, 2007). Lebih

lanjut dikatakan bahwa audit sistem informasi merupakan bagian dari suatu kegiatan audit laporan keuangan yang sistem akuntansinya berbasis komputer, khususnya dalam pengujian pengendalian apakah sistem dan program-programnya sudah benar, atau dalam audit substantif apakah data atau file yang ada pada sistem komputerisasi sudah benar.

Pendayagunaan sistem informasi berbasis teknologi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik yang berukuran besar sebagai cerminan dari kualitas audit yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit, hal ini dapat dilihat dari relevansi nilai informasi akuntansi yang digambarkan dengan harga saham di pasaran setelah pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit.

Selain kualitas audit yang memadai dengan perkembangan sistem akuntansi yang kompleks, siklus operasi sebuah perusahaan juga menjadi tolak ukur dari kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Siklus operasi perusahaan merupakan faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intrinsik yang melekat di perusahaan itu sendiri, yang di berbagai penelitian disebut sebagai faktor spesifik atau karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, sehingga dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah, hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya Dechow & Dichev (2002),

yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara siklus operasi perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.

Siklus Operasi sebuah perusahaan termasuk dalam unsur intrinsik perusahaan yang artinya masuk dalam unsur sistem pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang sangat penting dari segi pandang manajemen perusahaan, yaitu sebagai sistem yang dapat menjamin dipatuhinya kebijakan perusahaan oleh para pegawai. Keandalan sistem pengendalian internal berkaitan dengan reabilitas dan validitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang baik akan meningkatkan tercapainya tujuan strategis perusahaan dan mendukung kontrol operasional organisasi, sehingga mengurangi kesalahan dan kecurangan, melindungi harta perusahaan, dan menjamin tersedianya informasi yang valid.

Besar kecilnya siklus operasi sebuah perusahaan menjadi bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan yang berusaha untuk menyakinkan investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik ditunjukkan oleh rendahnya siklus operasi perusahaan, yang artinya kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari perputaran operasionalnya yang berupa persediaan dan piutang sangat cepat yang mengindikasikan kondisi laporan keuangan baik.

Sistem pengendalian internal menjadi bidang yang diandalkan manajemen dan auditor kemudian ditegaskan dalam penelitian Macnally (2013) pada situs resmi *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan laporan, dan

dipatuhinya peraturan dan perundangan yang berlaku sehingga meningkatkan *performance* organisasi atau perusahaan.

Sistem pengendalian internal makin populer setelah disahkannya *Foreign Corrupt Practice Act of 1997* di USA, yang mempengaruhi *Security Exchange Act 1934* bahwa perusahaan-perusahaan harus menyelenggarakan pembukuan secara lengkap dan aman, dan ada sanksi hukum jika tidak patuh. Dalam perkembangannya istilah pengendalian internal mempunyai pengertian yang lebih luas dan ditegaskan dalam *Statement on Auditing Practice (SAP) no.33/1963*, dan *SAP No.54/1972*, yang kemudian digabungkan ke *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 1/1973*. Dalam definisi ini pengendalian internal dibedakan dalam *administrative controls* dan *accounting controls*. Pengendalian administrasi berkaitan dengan rencana organisasi dan prosedur yang berakhir pada keputusan-keputusan manajemen yang menjadi dasar pengendalian internal dibidang akuntansi. Sedangkan pengendalian akuntansi berkaitan dengan rencana organisasi, prosedur, dan catatan untuk menjamin harta, dan menjamin keandalan laporan keuangan dengan keyakinan bahwa setiap transaksi dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berterima umum.

Dari definisi diatas siklus operasi perusahaan dapat dikatakan masuk kedalam system pengendalian administratif (*Administrative Control*), yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam hal pengendalian internal di bidang akuntansi, dengan mengusahakan siklus operasi perusahaan yang cepat.



Untuk menjamin keandalan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang berkualitas, dibutuhkan pula jasa audit profesional yang menguasai sistem pengendalian internal pada sebuah industri tertentu (Spesialis Industri Audit). Spesialisasi industri audit ini dapat dilihat dari kontribusi market share auditor dalam melakukan audit pada industri yang sama. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien.

Meskipun dalam mengaudit setiap perusahaan prinsip-prinsipnya sama, namun tentu saja terdapat perbedaan ruang lingkup audit dalam hal: sifat bisnis, prinsip akuntansi, dan sistem informasi akuntansi. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengendalian internal perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut (Andreas, 2012).

Memperkuat hubungan spesialisasi industri audit terhadap kualitas laporan keuangan, Hardiningsih (2010) juga menemukan bukti empiris bahwa kemungkinan dimana auditor akan menemui suatu kondisi dimana laporan keuangan disajikan mengandung salah saji material tergantung pada kemampuan teknis auditor pada industri yang menjadi spesialisasinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan merumuskannya dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Siklus Operasi Perusahaan, dan Spesialisasi Industri Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kasus Enron dan Bank Lippo menunjukkan pentingnya keandalan laporan keuangan sebuah perusahaan, kemajuan teknologi saat ini mendorong manajemen maupun auditor untuk menguasai sistem informasi akuntansi. Kualitas audit yang dicerminkan dalam kemampuan auditor KAP berukuran besar dalam hal penguasaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas dari sebuah laporan keuangan.
2. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar. Siklus operasi perusahaan yang cepat dapat mengindikasikan kualitas laporan keuangan yang baik.
3. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang semakin kuat dan kompleks seiring kemajuan teknologi mendorong auditor untuk mempunyai keahlian pada suatu bidang tertentu (spesialisasi industri audit) untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada bidang tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka objek penelitian ini difokuskan kepada variabel independen yang berupa kualitas audit, siklus operasi perusahaan, dan spesialisasi industri audit, dengan variabel dependen yang berupa

kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Laporan keuangan yang diterbitkan harus lengkap, dengan memuat semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
2. Apakah siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
3. Apakah spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang menekuni ilmu akuntansi. Adapun secara spesifik manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh kualitas audit, siklus operasi perusahaan, dan spesialisasi industri audit terhadap kualitas laporan keuangan.

- b. Bagi Peneliti Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan tambahan literatur dalam pengembangan hipotesis untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana memperluas wawasan mengenai pengaruh kualitas audit, siklus operasi perusahaan, dan spesialisasi industri audit terhadap kualitas laporan keuangan.

## **2. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini dapat dijadikan tinjauan bagi peningkatan kualitas audit yang didasarkan pada audit sistem informasi dan spesialisasi industri audit.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan memperbaiki kinerja internal perusahaan dalam rangka meningkatkan siklus operasi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga menjamin kepentingan semua pihak yang akan melakukan pengambilan keputusan.
- c. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengembangan standar akuntansi keuangan, khususnya untuk meningkatkan kualitas dari standar akuntansi keuangan yang berterima umum di Indonesia.